

**DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR
(DP3A)**

***SOLO TOURISM AND CULTURAL
INFORMATION CENTER***

**Sebagai Pusat Informasi Pariwisata dan Kebudayaan
Di Surakarta**



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :
DEFINA PRAMUDYASARI
D 300 060 012

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Solo

Adalah sebuah kota di Jawa Tengah yang juga disebut kota Surakarta, memiliki peringkat ke sepuluh kota terbesar di Indonesia setelah Yogyakarta.¹

Tourism

Adalah Kepariwisata.²

Cultural

Adalah Kebudayaan yang berarti hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.³

Information

Adalah sebuah informasi atau pemberitahuan.

Center

Adalah Pusat, pokok pangkal atau yang menjadi tumpuan.

Pusat

Adalah titik yang letaknya dibagian tengah.⁴

Informasi

Adalah pemberitahuan.⁵

Pariwisata

Adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana

¹ www.surakarta.go.id.

² Jhon. *Kamus Besar Inggris Indonesia*, PT Gramedia. 1975

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. 1989

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan itu.⁶

Kebudayaan

Adalah segala kebiasaan dan kegiatan yang terkait masalah adat istiadat, kepercayaan dan kesenian.⁷

Surakarta

Adalah sebuah kota di Jawa Tengah, Indonesia dimana sisi timur kota ini dilewati sungai Bengawan Solo. Merupakan kota yang juga terkenal dengan batik dan nilai budaya jawa yang tinggi.

Jadi pengertian judul “*SOLO TOURISM AND CULTURAL INFORMATION CENTER*“ adalah sebuah tempat di kota Surakarta yang mewadahi berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan segala informasi tentang pariwisata dan kebudayaan khususnya kota Surakarta.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Umum

Kota Surakarta adalah nama sebuah [kota](#) di Provinsi [Jawa Tengah](#) yang menduduki kota peringkat kesepuluh terbesar setelah Yogyakarta. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu [keroncong](#), [Bengawan Solo](#). Kota ini dulu juga tempat kedudukan dari [residen](#), yang membawahi Karesidenan Surakarta di masa awal kemerdekaan. Berdirinya kota ini tidak terlepas dari sejarah [Mataram](#), karena Solo pernah menjadi pusat pemerintahannya, 1745.⁸

Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" Bujur timur dan antara 7° 3" dan 7° 56' Lintang Selatan dengan Luas wilayah Kota Surakarta mencapai 44,06 km² . Kota Surakarta memiliki batasan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

⁶ Burkart, *Tourism, Past, Present, And Future*.1987

⁷ Soekadijo, *Kebudayaan*. 1997

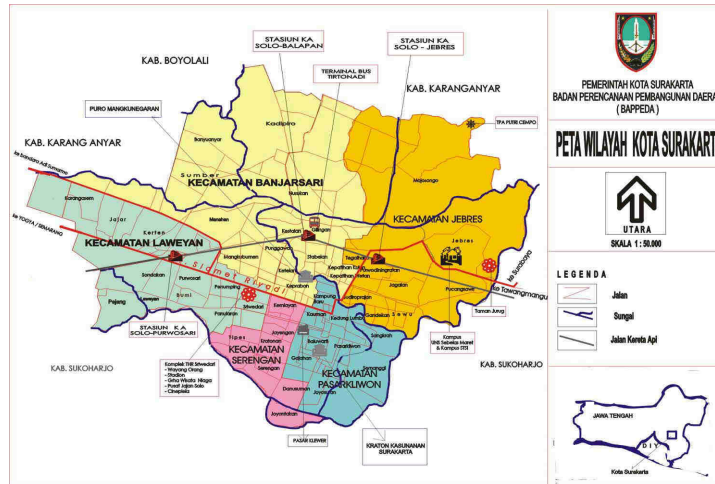
⁸ www.kotasurakarta.go.id

Sebelah Timur: Kabupaten Karanganyar

Sebelah Selatan: Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo

Kota Surakarta memiliki 5 kecamatan yang tersebar yaitu kecamatan Jebres, Pasar Kliwon, Banjarsari, Serengan dan Laweyan.



Gambar 1

Peta Surakarta

Sumber : [www. Surakarta.go.id](http://www.Surakarta.go.id) ,2009

Hadirnya orang Belanda ke Indonesia yang kemudian menjadi penguasa telah banyak mempengaruhi segi-segi kehidupan pribumi, termasuk segi kebudayaan beserta hasil-hasilnya. Tiga perempat bagian akhir abad pemerintahan Belanda, dimana dimulai sebuah perubahan yang sangat besar bagi Hindia Belanda. Kurun waktu tahun 19800-1900 an, Hindia Belanda banyak sekali mengalami perkembangan teknologi dan nasionalisme.

Kota Surakarta adalah kota yang saat ini sedang mengalami perkembangan dalam sektor ekonomi dan pariwisatanya. Nilai budaya merupakan faktor pendukung terbesar dalam mendorong perkembangan pariwisata kota Surakarta. Kota yang terkenal dengan batik, semakin menambah daya tarik pariwisata khususnya turis asing yang berkunjung di kota Surakarta. Bangunan-bangunan bersejarah dan keraton serta upacara kebudayaan menjadikan kota Surakarta lebih dikenal sebagai kota

yang memiliki nilai historis yang tinggi sehingga kebutuhan akan informasi pariwisata saat ini juga tinggi. Surakarta saat ini mengalami banyak peningkatan pada bidang kebudayaan serta *event* budaya yang sering diselenggarakan tiap tahunnya. Selain itu kota Surakarta juga ditunjang dengan fasilitas-fasilitas lain seperti area rekreasi keluarga, pusat perbelanjaan dan taman kota yang tersebar di beberapa tempat. Tentu semua itu menjadikan pemasukan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan pariwisata Indonesia khususnya Surakarta agar lebih dikenal di masyarakat luas dan mancanegara.⁹

Untuk pariwisata, eksistensi Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran (sejak tahun 1745) menjadikan Solo sebagai poros sejarah, seni, dan budaya yang memiliki nilai jual. Nilai jual ini termanifestasi melalui bangunan-bangunan kuno, tradisi kerajaan yang terpelihara, dan karya seni yang menakjubkan. Salah satu tradisi yang berlangsung turun-temurun dan semakin mengangkat nama daerah ini adalah membatik. Seni dan pembatikan Solo menjadikan daerah ini pusat batik di Indonesia. Diperkuat pula oleh keberadaan galeri batik kuno terbesar dan terlengkap dalam menyajikan sejarah perbatikan. Dan Pasar Klewer yang merupakan sentra penjualan batik terbesar di Indonesia, sehingga membuat penikmat batik pun terpuaskan.¹⁰

Tatanan sosial penduduk setempat yang tak lepas dari sentuhan kultural dan spiritual keraton sehingga semakin menambah daya tarik. Di kota yang dilintasi Sungai Bengawan Solo ini, sekurangnya terdapat 36 pasar tradisional selain Pasar Klewer. Dari tahun ke tahun retribusi pasar merupakan penyumbang kedua terbesar setelah pajak penerangan jalan. Pada tahun 2001 saja sumbangannya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Rp 6,65 milyar. Angka ini murni diperoleh hanya dari pasar

⁹ www.kotasurakarta.go.id

¹⁰ *Ibid*

tradisional yang dikelola Dinas Pasar. Sementara kontribusi pasar swasta dan pedagang kaki lima dikelola bukan oleh Dinas Pasar.¹¹

Kota Surakarta memiliki semboyan BERSERI yang merupakan akronim dari Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah. Selain itu kota Surakarta juga memiliki slogan pariwisata “*Solo The Spirit Of Java* yang” diharapkan bisa membangun pandangan kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa.

1.3 Permasalahan dan Persoalan

1.3.1 Permasalahan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan *Solo Tourism Board And Culture* yang berfungsi sebagai pusat informasi pariwisata dan kebudayaan kota Surakarta yang menampung segala aktivitas serta untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara.

1.3.2 Persoalan

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat informasi kebudayaan yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang komunikatif dan atraktif .
- b. Bagaimana membuat konsep perencanaan dan perancangan *Solo Tourism Board and Culture* yang meliputi:
 - Bagaimana menentukan program ruang yang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan pelaku?
 - Bagaimana menentukan penampilan bangunan *Solo Tourism Board And Culture* sesuai dengan fungsinya.?

¹¹ www.kotasurakarta.go.id

- Bagaimana menentukan lokasi yang dapat mendukung kegiatan dalam Pusat Informasi Pariwisata dan kebudayaan Surakarta.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merancang sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat berbagai macam informasi tentang pariwisata dan kebudayaan kota Surakarta dengan menggunakan pendekatan aritektur perlanggaman regionalisme yaitu tradisional - modern. Menjadikan ajang promosi atau pengenalan kebudayaan dan event budaya kota Surakarta pada wisatawan domestik dan mancanegara.

1.4.2 Sasaran

Memberikan kemudahan bagi masyarakat atau wisatawan untuk mendapatkan informasi dan layanan pariwisata pada tempat yang akan dikunjungi serta menjadikan kota Surakarta lebih dikenal pada masyarakat luas dan mancanegara.

Sasaran *Solo Tourism Board And Culture* ini ditujukan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Kemudian mengungkapkan konsep lokasi dan site serta tata ruang bangunan yang memiliki daya tarik tersendiri.

1.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.5.1 Batasan

Pada pembahasan ditekankan pada permasalahan perancangan dan perencanaan desain secara fisik dimana disesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu sebagai pusat informasi pariwisata dan budaya.

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Pada lingkup pembahasan ditekankan pada landasan atau ilmu arsitektur perencanaan dan perancangan fisik yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Sedangkan ilmu lain dipakai sebagai penunjang serta tidak dibahas mendalam kecuali dianggap perlu dengan menggunakan hipotesa dan logika sederhana.

1.6 Keluaran

Keluaran yang hendak dicapai dalam perencanaan dan perancangan pada pusat informasi pariwisata dan budaya kota Surakarta adalah bangunan yang menggunakan gaya arsitektur perlanggaman regionalism yaitu perpaduan antara arsitektur tradisional-modern dengan konsep bangunan bukan hanya sebagai pusat informasi pariwisata dan budaya namun juga merangkap gallery, kios cindramata serta ruang audio visual yang digunakan sebagai tempat memutar film sejarah perjalanan kota Surakarta dan potensi-potensi yang dimilikinya.

1.7 Metodologi Pembahasan

Merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, dengan memberikan gambaran berupa uraian berdasarkan pengumpulan data atau sumber-sumber yang terkait. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

- **Metode Observasi**

Adalah metode penamatan secara langsung pada pelaksanaan penelitian untuk memperoleh masukan mengenai bentuk amatan bangunan dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.

- **Metode Literatur**

Adalah mencari data literature baik berupa buku maupun informasi dari internet untuk mendapatkan data penunjang dan

teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang bersangkutan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Studi Dokumen

Dalam penulisan sejarah, penggunaan dokumen adalah penting. Dokumen berfungsi menyajikan data untuk menguji dan memberi gambaran, sehingga akan memberi fakta untuk memperoleh pengertian historis tentang fenomena yang unik.

b) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan biasa disebut dengan data sekunder yang merupakan penunjang dari studi dukumenter, sehingga dalam studi ini perlu mendapatkan buku-buku tentang kebudayaan dan arsitektur budaya, artikel-artikel, serta sumber tertulis lainnya. Studi kepustakaan juga diperoleh dari makalah seminar, laporan penelitian dan lain-lain.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan uraian tentang latar belakang penulisan, permasalahan yang terjadi dari berbagai segi atau aspek pembahasan yang diketengahkan, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup pembahasan, metode yang digunakan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Mengungkapkan tentang segala ynag terkait dengan kepariwisata dan kebudayaan, study banding serta memberi tinjauan secara umum mengenai perkembangan tentang arsitektur berlanggam regionalisme yaitu tradisional-modern.

BAB III TINJAUAN UMUM KOTA SURAKARTA DAN PUSAT PARIWISATA

Mengemukakan secara umum tentang wilayah kota Surakarta yang meliputi potensi serta perkembangan kepariwisataan dan kebudayaan kota Surakarta.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan acuan untuk di gunakan dalam merencanakan konsep perencanaan sekaligus konsep dasar perencanaan dan perancangan, yang merupakan tranformasi sebagai hasil pemecahan permasalahan ke dalam desain.

DAFTAR PUSTAKA